

## IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PADA PEDAGANG KULINER DI TAMAN ALUN PUTUSSIBAU KLIMANTAN BARAT

Jumratul Hasanah \*<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Iqra' Kapuas Hulu Kalbar, Indonesia  
[jhasanah97@gmail.com](mailto:jhasanah97@gmail.com)

Beni Supriadi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Iqra' Kapuas Hulu Kalbar, Indonesia  
[benisupriadi306@gmail.com](mailto:benisupriadi306@gmail.com)

### Abstract

*This research is motivated by the lack of organized waste management in Taman Alun Putussibau which comes from food and drink packaging from culinary traders in Taman Alun Putussibau. The research focuses on finding out and analyzing about 1). How to implement Islamic business ethics among culinary traders in Taman Alun Putussibau. 2). What are the obstacles faced by culinary traders in Taman Alun Putussibau in implementing Islamic business ethics and 3). What is the impact of the implementation of Islamic business ethics on culinary traders in Taman Alun Putussibau. This research uses a qualitative approach with the type of field research. The subjects of this research were culinary traders in Alun Putussibau park, namely food and drink traders. Data sources consist of primary data and secondary data with data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques using data collection, data reduction, data display and drawing conclusions. The technique for checking the validity of the data used is the credibility test, including diligent observation, member checking and method triangulation. then transferability test, reliability test, and objectivity test. The research results show that 1). Culinary traders in Taman Alun Putussibau are able to implement 3 aspects of the Islamic business axioms, namely balance, free will and responsibility, but have not been able to implement the unity aspect. 2). The obstacle faced by culinary traders in implementing Islamic business ethics is that they prioritize trading rather than carrying out their obligations as a Muslim. Apart from that, there are obstacles in terms of poor waste management regulations, so it is hoped that there will be good cooperation between culinary traders, buyers and the relevant government. 3). The impact of implementing Islamic business ethics on culinary traders in Taman Alun Putussibau is to increase education about the importance of trading based on Islamic business ethics so that culinary traders can communicate well and in accordance with Islamic law.*

**Keywords:** Implementation, Islamic Business Ethics, Culinary Traders

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kurang terorganisirnya pengelolaan sampah yang ada di Taman Alun Putussibau berasal dari bungkus makanan dan

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

minuman para pedagang kuliner di Taman Alun Putussibau, Penelitian berfokus untuk mengetahui dan menganalisis tentang 1). Bagaimana Implementasi etika bisnis Islam pada pedagang kuliner di Taman Alun Putussibau. 2). Bagaimana Kendala yang dihadapi para pedagang kuliner di Taman Alun Putussibau dalam mengimplementasikan Etika bisnis Islam dan 3). Bagaimana dampak Implementasi etika bisnis Islam pada pedagang kuliner di Taman Alun Putussibau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Lapangan (*Field Research*). Subjek penelitian ini adalah para pedagang kuliner di taman Alun Putussibau yaitu para pedagang makanan dan minuman. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu uji kredibilitas meliputi ketekunan pengamatan, pemeriksaan anggota (member check) dan triangulasi metode. kemudian uji tranferabilitas, uji reliabilitas, dan uji obyektifitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Pedagang kuliner di Taman Alun Putussibau mampu mengimplementasikan 3 aspek dari aksioma bisnis Islam yaitu keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*) dan tanggungjawab (*responsibility*) namun belum mampu mengimplementasikan aspek kesatuan (*unity*). 2). Kendala yang dihadapi pedagang kuliner dalam implementasi etika bisnis Islam yaitu pemikiran lebih mementingkan berdagang daripada melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim. Selain itu terdapat kendala dalam regulasi pengelolaan sampah yang kurang baik sehingga diharapkan adanya kejasama yang baik antar pedagang kuliner, Pembeli maupun Pemerintah terkait. 3). dampak Implementasi etika bisnis Islam pada pedagang kuliner di Taman Alun Putussibau adalah menambah edukasi tentang pentingnya berdagang yang berlandaskan etika bisnis Islam dengan demikian para pedagang kuliner dapat bermuamalah dengan baik dan sesuai dengan syariat Islam.

**Kata Kunci:** Implementasi, Etika Bisnis Islam, Pedagang Kuliner.

## PENDAHULUAN

Kegiatan bermuamalah dalam perekonomian sangat penting. Manusia dan ekonomi tidak dapat dipisahkan dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Berbagai interaksi di bidang pertanian, perindustrian, perdagangan dan lain sebagainya membentuk roda perekonomian yang mengantar manusia menuju perubahan yang lebih baik dan sejahtera. Salah satu kegiatan bermuamalah adalah berbisnis. Bisnis selalu memainkan peranan penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial bagi semua orang di sepanjang abad dan semua lapisan masyarakat. Agama Islam sejak awal lahirnya mengizinkan adanya bisnis karena Rasulullah SAW sendiri pada awalnya juga berbisnis dalam jangka waktu yang cukup lama (Alwi Shihab, 1992).

Bisnis dan etika di dalam Islam tidak harus dipandang sebagai dua hal yang berbeda, bisnis dimaknai tidak hanya sebagai aktivitas manusia di dunia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, namun juga sebagai investasi di akhirat kelak. Artinya, jika bisnis dijalankan dengan mengedepankan nilai-nilai keberkahan dan senantiasa juga sebagai bentuk keimanan kepada Allah SWT, maka bisnis tersebut menjadi sejalan

dengan etika dan moral, serta dimudahkan segala urusannya. Pebisnis juga diwajibkan menyeimbangkan kegiatan duniawi dan akhiratnya.

Semua jenis transaksi bisnis dalam ajaran-ajaran ekonomi Islam didasari oleh prinsip-prinsip yang menjadi pijakan. Prinsip dasar dalam bisnis Islam adalah prinsip *illahiyyah* (ketuhanan). Semua aktivitas termasuk bisnis yang diajarkan Islam lebih dari itu. Bisnis dalam Islam adalah manifestasi dari kehambaan manusia kepada sang pencipta melalui amal duniawi yaitu bisnis. Prinsip ketuhanan ini tidak hanya menjadikan bisnis berjalan dengan cara yang benar sesuai aturan syariat, tetapi bisnis juga akan terasa lebih lapang dan tanpa adanya rasa takut tersaingi atau tidak mendapatkan keuntungan (Karishma, 2017). Selain aspek ketuhanan yang diterapkan sebagai salah satu prinsip dalam berbisnis terdapat beberapa aspek-aspek aksioma etika bisnis Islam terdiri dari tauhid (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), dan tanggung jawab (*responsibility*) (Muhammad Djakfar, 2010). Aksioma etika bisnis Islam yang diterapkan dari keempat prinsip tersebut memiliki indikator-indikator yang dijadikan sebagai ukuran penerapan etika bisnis Islam itu sendiri. Praktik bisnis yang benar, baik, beretika, dan juga adil dapat membantu melancarkan sebuah keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Begitu juga sebaliknya keadilan yang menghambat dapat menimbulkan guncangan sosial yang sangat menyedihkan bagi para pelaku bisnis (Kadir Aziz, 2013).

Ketika semua orang bisa menjalankan bisnis sesuai dengan etika bisnis Islam yang baik dan benar, hal tersebut dapat mewujudkan kesejahteraan untuk masyarakat dan juga pelaku bisnis. Usaha bisnis yang berkembang dan diakui oleh negara Indonesia saat ini salah satunya adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Definisi UMKM di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Tulus Tambunan, 2009). Pasal 35 dari PP tersebut, menyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam PP tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam PP tersebut.

Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam PP tersebut. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi

Kalimantan Barat per Desember 2022 para pelaku bisnis yang terdata dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 196.656 unit dengan skala usaha mikro 85,75 % usaha kecil 13,39% dan menengah sebesar 0,87%. Terbagi dalam 14 kabupaten dan kota. Dari data tersebut diketahui bahwa Kabupaten Kapuas Hulu memiliki 9.931 unit UMKM dengan jenis usaha terbesar yaitu usaha mikro sebesar 6.710 unit diikuti usaha kecil sebanyak 3.156 unit dan usaha menengah sebesar 65 unit. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat cukup banyak UMKM yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu dan sebarannya paling banyak berada di pusat kota dan sisanya menyebar di desa-desa yang terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu.

Salah satu titik lokasi para pengusaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu berada di Taman Alun Putussibau. Taman Alun Putussibau merupakan tempat wisata yang terbuka secara umum dan dapat dikunjungi oleh masyarakat sekitar dan merupakan lokasi yang dituju banyak orang untuk menghabiskan waktu. Taman alun Putussibau memiliki lokasi yang strategis dan berada di tengah Kota Putussibau dan berada di pinggir sungai Kapuas sehingga menarik banyak pengunjung dan berakibat banyak Pelaku usaha yang membuka dagangan makanan dan minuman di tempat tersebut. Pelaku usaha yang membuka dagangan makanan dan minuman di sekitar Taman Alun Putussibau sebanyak 15 pedagang kuliner yang mulai membuka usaha pada pukul 11 pagi hingga pukul 6 sore setiap harinya. Banyaknya pengunjung membuat pesatnya kemunculan usaha makanan dan minuman di Taman Alun Putussibau menimbulkan banyaknya pesaing bisnis para pelaku usaha.

Meskipun terdapat persaingan yang ketat, namun para pedagang kuliner harus memiliki integritas yang baik dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya suatu tindakan-tindakan yang bersifat amoral dalam menjalankan bisnisnya. Sehingga, dalam melakukan praktik bisnis harus sesuai dengan nilai-nilai etika. Dalam Islam sendiri juga memiliki suatu pedoman dalam bisnis atau sering disebut dengan etika bisnis Islam. Sehingga, para pedagang kuliner harus menjalankan praktik bisnisnya sesuai dengan etika bisnis Islam. Terutama, bagi para pedagang kuliner di Kabupaten Kapuas Hulu. Para pedagang kuliner seharusnya telah Pahami bagaimana praktik bisnis yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Namun fenomena yang terjadi di lapangan sangat berbeda. Terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan aturan dan etika bisnis sehingga menyebabkan kerugian yang ditanggung oleh pihak lain seperti konsumen, mitra usaha, maupun pedagang kuliner lain. Seperti menggunakan bahan makanan yang berlebihan sehingga dapat berdampak pada kesehatan, menjual makanan yang tidak layak dikonsumsi, dan harga yang lebih tinggi dari harga pasaran. Kerugian yang dialami oleh pihak lain tersebut menunjukkan adanya tidak tercerminnya prinsip keadilan. Sedangkan, dalam Islam suatu prinsip keadilan sangat dijunjung tinggi. Semua aktivitas yang dilakukan oleh

seorang individu maupun negara harus mencerminkan suatu prinsip keadilan. Selain itu masih terdapat banyak sampah yang kurang terorganisir dengan baik dan sampah-sampah tersebut sebagian besar merupakan sampah dari makanan dan minuman yang dijual oleh para pedagang pedagang kuliner. Sehingga, peneliti menganalisis perlunya mengimplementasikan etika bisnis Islam sebagai pedoman.

Etika bisnis Islam bertujuan mengajarkan manusia untuk menjalin kerjasama, tolong menolong dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syariah (Yusuf Qarhawi, 1993). Etika bisnis Islam juga berfungsi sebagai *controlling* (pengatur) terhadap aktifitas ekonomi pedagang, karena secara filosofi etika mendasarkan diri pada nalar ilmu dan agama untuk menilai. Landasan penilaian ini dalam praktek kehidupan di masyarakat sering kita temukan bahwa secara agama terdapat nilai mengenai hal-hal yang baik atau buruk, seperti pihak yang mendzalimi dan terdzalimi (Muchlis, 2004).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi bisnis yang dilakukan oleh para pedagang kuliner di Taman Alun Putussibau ditinjau dari aksioma etika bisnis Islam. Tujuan kedua, dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi oleh para pedagang kuliner dalam menerapkan etika bisnis Islam dan tujuan yang ketiga adalah untuk mengetahui dampak dari implementasi Etika bisnis Islam terhadap para pedagang kuliner di Taman Alun Putussibau.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian secara umum dipahami sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012). Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman dan pemaknaan. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif lapangan, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan secara kualitatif mengenai objek yang dibicarakan sesuai dengan kenyataan yang terdapat dalam masyarakat (Soejono, 1984). Pendekatan kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu pendekatan kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, pendekatan ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti. Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam

mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Pedagang kuliner terhadap Etika Bisnis Islam**

Pemahaman para Pedagang kuliner terhadap etika bisnis Islam dapat diketahui melalui pengetahuan terhadap etika bisnis Islam dalam menjalankan proses berdagangnya. Maka dari itu peneliti melakukan sosialisasi kepada semua pedagang kuliner di Taman Alun Putussibau pada hari Sabtu, 11 Maret 2023 di Taman Alun Putussibau dalam bentuk brosur dan penjelasan singkat kepada para pedagang kuliner di Taman Alun Putussibau. Sosialisasi dilakukan Pada awal penelitian guna memberi pengetahuan dan pemahaman akan etika bisnis Islam sehingga dapat diketahui bagaimana implementasi etika bisnis Islam selama kurun waktu yang telah ditentukan dan mendapatkan hasil mengenai penerapan etika bisnis Islam, dampak yang dirasakan setelah menerapkan tentang etika bisnis Islam dalam proses berdagangnya dan kendala yang didapat yang menjadi penghambat dalam menerapkan etika bisnis Islam. Sosialisasi yang dilaksanakan pada hari sabtu 11 Maret 2023 dilaksanakan dan disampaikan pada semua pedagang kuliner yang ada di Taman Alun Putussibau.

### **Implementasi Etika Bisnis Islam pada Pedagang kuliner di Taman Alun Putussibau**

Implementasi Etika Bisnis Islam adalah penerapan aturan atau dasar dalam melakukan suatu usaha yang dijalankan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata tetapi tidak melanggar segala larangan yang terdapat dalam syariat Islam. Tolok ukur yang menjadi Indikator dalam penelitian ini berdasarkan pada aksioma etika bisnis Islam sehingga dapat dianalisa sejauh mana implementasi etika bisnis Islam pada pedagang kuliner di Taman Alun Putussibau.

Aksioma etika bisnis Islam dapat digolongkan menjadi dari 4 bagian yaitu Kesatuan (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), dan tanggung jawab (*responsibility*). Berikut ini merupakan hasil dari wawancara dan observasi dan didukung dengan dokumentasi terkait yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

#### **a) Kesatuan (*unity*)**

Kesatuan (*unity*) merupakan aspek dari aksioma etika bisnis Islam yang menggunakan konsep tauhid dalam melaksanakan bisnis dimana segala sesuatu baik manusia alam dan segala apa yang ada merupakan milik Allah SWT. Tauhid (Kesatuan) melihat dengan sisi dimensi vertikal dimana melihat dari hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Sehingga para pelaku Bisnis menjalankan bisnisnya sesuai dengan aturan dan syariat yang telah ditetapkan agama sehingga dapat menghindari kegiatan yang tidak etis dalam bisnisnya. Oleh karena itu peneliti mengajukan pertanyaan terkait tauhid (kesatuan) kepada para

pedagang kuliner untuk mengetahui seberapa jauh pengimplikasian etika bisnis Islam dari sisi tauhid. Keyakinan setiap muslim atas Rezeki yang diberikan Allah SWT telah diatur dan tidak akan tertukar oleh orang lain merupakan hal yang harus diyakini oleh setiap orang apalagi seorang pelaku bisnis UMKM. Kelima informan yakin terhadap hal itu tanpa ada perdebatan. Kemudian Aspek kesatuan (Tauhid) yang diteliti dilihat dari sisi ibadah yaitu pelaksanaan sholat saat bekerja/berdagang. Hal ini untuk melihat sejauh mana implementasi Etika bisnis Islam oleh para pedagang kuliner yang bisa meninggalkan dagangannya pada saat tibanya waktu sholat.

b) Keseimbangan (*equilibrium*)

Keseimbangan (*equilibrium*) merupakan konsep etika bisnis Islam dengan sudut horizontal, yaitu hubungan antara manusia dengan manusia lain dengan konsep adil, jujur dalam bertransaksi dan tidak merugikan serta tidak dirugikan oleh pihak lain. Aksioma etika bisnis Islam pada keseimbangan (*equilibrium*) dapat dijabarkan peneliti sebagai keseimbangan antara alam dan keadilan dalam bertransaksi dan berbisnis. Aspek yang dianalisis adalah tentang pengelolaan limbah/ sampah yang dihasilkan dari penjualan makanan dan minuman di Taman Alun Putussibau. Selain itu sisi keadilan yaitu pembagian porsi yang adil kepada para pembeli dan harga yang sesuai. Hal ini untuk mengetahui seberapa jauh implementasi etika bisnis Islam pada bagian keseimbangan sehingga tidak mengganggu tatanan alam dan bersaing secara sehat dengan para penjual yang lainnya.

c) Kehendak bebas (*Free will*)

Kehendak Bebas (*Free will*) merupakan Aspek kehendak bisnis bukan sebagai pedoman yang mengarahkan semua pelaku bisnis boleh memilih keputusan apapun dan melakukan segala bentuk praktek bisnis dengan menghalalkan segala cara, tetapi aspek kehendak bebas ini harus diartikan sebagai kebebasan untuk memilih keputusan dalam bisnis dan menggunakan cara berbisnis yang memberikan profit sekaligus tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam. Kehendak bebas merupakan kebebasan melakukan segala macam bentuk transaksi dan persaingan namun menolak bentuk transaksi yang berbentuk kecurangan (*invisible hand*) yang melanggar sistem tanggungjawab. Jika seseorang melakukan tindakan yang tidak etis maka hal itu cepat atau lambat akan merugikan orang lain. Hal yang diteliti dari aspek kehendak bebas adalah tidak melakukan kecurangan, tidak melakukan persaingan yang tidak sehat, dan strategi untuk meningkatkan dan mempertahankan dagangannya tanpa merusak hubungan baik dengan pedagang yang lainnya. Saling menghargai dan menjalin hubungan yang baik antar pedagang di Taman Alun Putussibau

merupakan hal yang penting dalam aspek kehendak bebas. Lingkungan sosial yang baik akan membantu dan meningkatkan kenyamanan dalam berdagang.

d) Tanggung jawab (*responsibility*)

Aspek tanggung jawab dalam berbisnis berusaha memberi kesadaran para pelaku bisnis untuk memanfaatkan sumber daya yang ada namun bukan dengan cara terus menerus, tetapi aspek tanggung jawab ini didasari oleh pemahaman konsekuensi dari strategi-strategi bisnis yang diterapkan dan berusaha menerima serta mengevaluasi akibat dari strategi- strategi bisnis yang dipilih. Aspek tanggungjawab dalam penelitian ini mengacu pada penjual bertanggungjawab atas kualitas dan keamanan makanan dan minuman yang dijual serta kesiapan dalam menghadapi keluhan yang datang dari para pembeli terhadap produk makanan dan minumannya. Selain itu aspek tanggungjawab juga dapat dilihat dari sifat amanah apabila ada barang yang tertinggal atau ditiptkan kepadanya.

**Dampak implementasi etika bisnis Islam pada para pedagang kuliner di Taman Alun Putussibau.**

Pelaksanaan atau implementasi suatu konsep pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai begitupun dengan pengimplementasian etika bisnis Islam yang dilaksanakan oleh pedagang kuliner di Taman Alun Putussibau. Guna mengetahui hasil dari pelaksanaan etika bisnis Islam tersebut peneliti menggali lebih dalam mengenai dampak yang dirasakan para pedagang kuliner selama penerapan etika bisnis Islam. Dampak yang dirasakan para pedagang kuliner tersebut akan menjadi gambaran bagaimana efek etika bisnis Islam terhadap penjualan dan perubahan perilaku dalam berbisnis di Taman Alun Putussibau. salah satu dampak yang dapat peneliti amati adalah perbedaan Sebelum mengetahui mengenai etika bisnis Islam hingga mengetahui dan mengimplementasikan etika bisnis Islam dalam proses berdagang makanan dan minuman di Taman Alun Putussibau.

Dampak setelah mengimplementasikan etika bisnis Islam pada pedagang kuliner di Taman Alun Putussibau yaitu mulai timbulnya kesadaran akan pentingnya etika bisnis Islam dalam proses berdagang di taman Alun Putussibau. selain itu para pedagang kuliner juga merasa lebih terarah karena selama ini hanya mengetahui hal-hal dasar dalam berdagang dan berbisnis sehingga para pedagang kuliner lebih mengerti dalam praktik berdagang yang sesuai dengan aturan dan syariat Islam.

**KESIMPULAN**

Implementasi etika bisnis Islam para Pedagang kuliner di Taman Alun Putussibau adalah pedagang kuliner mampu mengimplementasikan 3 aspek dari 4 aksioma bisnis Islam yaitu pada aspek keseimbangan (*qeuilibrium*), aspek kehendak bebas (*free will*), dan tanggungjawab (*responsibility*). Pedagang kuliner diTaman Alun Putussibau belum



mampu mengimplementasikan etika bisnis Islam pada aspek kesatuan (*unity*). Kendala yang dihadapi para pelaku Pedagang kuliner terletak pada sulitnya mengimplementasikan etika bisnis Islam pada aspek Kesatuan (*Unity*) atau aspek tauhid. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran pentingnya melaksanakan sholat dan lebih mengutamakan pekerjaannya dibanding melaksanakan perintah Allah SWT. Kendala yang ke dua adalah pengelolaan sampah yang belum terorganisir dengan baik dan membutuhkan kerjasama baik dipihak pedagang selaku pelaku usaha mikro maupun pembeli dan pemerintah dalam menjaga lingkungan. Dampak implementasi etika bisnis Islam bagi para pelaku Pedagang kuliner adalah bertambahnya edukasi tentang pentingnya etika bisnis Islam dalam berdagang sehingga dapat lebih terarah dalam berdagang yang sesuai dengan aturan dan syariat Islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Pengantar Bisnis*. (Bandung: Alfabeta. 2010).
- Anindya, Desy Astrid. 2017. “Pengaruh Etika Bisnis Islam terhadap Keuntungan Usaha pada Wirausaha di Desa Delitua Kecamatan Delitua,” *Jurnal At- Tawassuth*, 2, 2 (2017), 389-412.
- Aziz, Kadir. *Etika Bisnis Prespektif Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Bashori, Ahmad D. dkk. *Etika Bisnis dalam Islam*. (Jakarta: Prenada media Group. 2018).
- Choiri, Miftachul dan Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. (Ponorogo: Nata Karya. 2012).
- Departemen agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. (Bandung: Diponegoro. 2012).
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Barat, *Laporan Perkembangan Koperasi dan UMKM Per 31 Desember 2022*, <https://data.kalbarprov.go.id/> diakses pada tanggal 16 Januari 2022.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis : Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. (Jakarta : Penebar Plus. 2010).
- Fuad, Muhammad. *Pengantar Bisnis*. (Bogor: Grafika Mardi Yuana. 2006).
- Hanafi, Moch. Adam Amri. *Penerapan Etika Bisnis Guna Membangun Bisnis Yang Islami (Studi Kasus pada Pelaku Usaha Budidaya Air Tawar di Desa Gendingan, Kabupaten Tulungagung)*, *jurnal Ilmiah* (Malang: Universitas Brawijaya. 2021).
- Hasnidar dan Haslindah. 2021 “Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Perdagangan Sapi di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone”. *Balanca Jurnal Ekonomi Bisnis Islam* 3, (2021) 9-15.
- Idri. *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. (Jakarta: Prenada media Group. 2015).
- Khaldun, Abdul Rahman Ibnu. *Muqoddimah Ibnu Khaldun*. (Suriah: Dar Ya’rib. 2004).
- Kamal, Mustafa. *Bisnis Ala Nabi*. (Yogyakarta: Bunyan. 2013).
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007).
- Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia. 2011).
- Parmujianto. 2020 “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Swalayan”; *Jurnal Lan Tabur STAI Al-Yasini Pasuruan*. 01, 02, (2020), 99-121.

- Partomo, Tiktik Sartika dan Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004).
- Pascasarjana Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, pedoman penulisan tesis (Bengkulu: Penerbit Elmarkazi. 2021).
- Presiden Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. SK. No. 086507 A
- Qordhowi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. (Jakarta: Gema Insani Press. 1993).
- Raco, Jozef. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Grasindo. 2010).
- Resalawati, Ade. *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2011).
- Rianti. 2021. "Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Transaksi Jual Beli Pada Marketplace Lazada," *Jurnal Niqosiya IAIN Ponorogo*. 1, 1, (2021), 1-13.
- Salim, Amir. 2018. "Analisis Pemahaman dan Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang Pengumpul Barang Bekas di Kota Palembang." *Islamic Banking*, 4, 1, (2018), 57-74.
- Sampurno, Wahyu Mijil. 2016 "Penerapan Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah Tangga," *Journal of Islamic Economics Lariba*, 2, 1, (2016), 13-18.
- Sari, Dwi Hardika. *Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan dan Minuman di Kabupaten Tuban* (Malang : Universitas Brawijaya. 2019).
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. *Metodologi Penelitian*. (Bandung: Mandar Maju. 2002).
- Shihab, Alwi. *Islam inklusif*. (Bandung: Mizan. 1992)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ke-19, (Bandung: Alfabeta. 2013).
- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010).
- Syahputri, Tyas Farha dan Sri Abidah Suryaningsih. "Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli Sembako DI Pasar Kedurus Surabaya". ( Cirebon : Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati )
- Tambunan, Tulus T.H. *UMKM di Indonesia*. (Bogor : Ghalia Indonesia. 2009).
- Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012).
- Tanri, Francis Pengantar Bisnis, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009).
- Taruna, Kresna. *Pengertian UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)*, (online). [www.scribd.com/doc](http://www.scribd.com/doc). 2022. (diakses tanggal 14 Februari 2023 ).
- Usman, Husaini dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* ( Jakarta: Bumi Aksara. 2006).
- Veithzal, dkk. *Islamic Business and Economics Ethics (Mengacu pada Al-Qur'an dan Mengikuti Jejak Rasulullah SAW dalam Bisnis, Keuangan, dan Ekonomi)*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012).

Webster, Noah. *Webster's New Collegiate Dictionary*. (USA: Gand C Merriam Company. 1961).

Yogiswara, Karishma W dan Tika Widiastuti. "Etika Bisnis dalam Pengelolaan Bisnis di Pesantren Mukmin Mandiri". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, 6, (2017).

Yusnanto, Muhammad Ismail *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002).

Zubair, Achmad Charris *Kuliah Etika*, (Jakarta: Rajawali Press. 1995).